

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam yang tidak hanya mencakup pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Pada pembelajaran fisika di sekolah menengah atas, siswa diharapkan untuk mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran fisika di sekolah menengah dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dibidang fisika. Keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan mata pelajaran fisika diketahui berdasarkan apa yang dicapai pada hasil akhir berupa nilai yang diperoleh pada ujian harian, MID semester, dan ujian akhir semester. Pada umumnya penilaian guru pada kegiatan belajar mengajar, hanya melihat pada aspek kognitif tanpa mempertimbangkan aspek lain.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh, baik pemahamannya terhadap materi atau dari segi pengetahuan (kognitif), penghayatan (afektif) dan segi pengamalannya (psikomotor). Pada dasarnya komponen afektif mengandung semua ranah kognitif. Ranah afektif meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan, dan penghayatan. Indikator hasil belajar dari ranah ini diantaranya adalah peserta didik dapat bersikap menerima, menyetujui materi yang diajarkan atau sebaliknya, siswa ikut berpartisipasi aktif, siswa mampu menghargai dan pada akhirnya mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah afektif ikut berperan dalam menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Jika pada saat pembelajaran siswa menunjukkan sikap suka atau menerima dengan baik kegiatan di dalam kelas, maka siswa akan cenderung mudah menuntaskan pelajaran tersebut. Sedangkan siswa yang cenderung tidak suka atau kurang menerima terhadap kegiatan tertentu akan sulit untuk memaksimalkan ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan pengalaman pada saat mengikuti Program Praktek Lapangan (PPL), saat kegiatan belajar mengajar, guru cenderung memfokuskan proses belajar berdasarkan langkah–langkah atau sintaks pembelajaran, hanya menilai hasil akhir untuk ranah kognitif dan mengesampingkan penilaian afektif. Hal ini disebabkan karena minimnya instrumen penilaian

afektif terhadap siswa. Jika disimak lebih jauh, pada penilaian autentik proses belajar mengajar, ranah afektif menentukan keberhasilan siswa dalam menuntaskan pelajarannya karena kecenderungan untuk mencapai keberhasilan berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang berkaitan dengan sikap dan perasaannya. Penilaian untuk ranah afektif juga diperlukan untuk mengetahui minat siswa serta keseriusannya dalam mengikuti pelajaran yang kemudian nantinya dapat dijadikan tolak ukur dan juga umpan balik untuk pembinaan terhadap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakanlah penelitian pengembangan instrument penilaian afektif siswa bagi kelas X Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Fisika, sehingga instrument ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk penilaian afektif. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pendekatan *research and development* (R and D) versi Borg dan Gall. Pendekatan ini dipilih karena lebih melihat pada kebutuhan yang diperlukan dalam suatu lingkup program pendidikan, dan berpikir bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan cara mencoba menemukan atau mengembangkan suatu produk. Produk instrument penilaian ini diharapkan dapat digunakan sebagai instrument penilaian mata pelajaran Fisika ditingkatan Sekolah Menengah Atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, pengidentifikasian masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kebanyakan tenaga pengajar menilai hasil akhir dan mengesampikan penilaian sikap/afektif
- b. Minimnya instrument penilaian afektif terhadap siswa sekolah menengah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kelayakan, Keefektifan, dan Kepraktisan instrument penilaian afektif yang dikembangkan untuk pembelajaran Fisika SMA khususnya kelas X”
?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kelayakan, Keefektifan, dan Kepraktisan instrument penilaian afektif yang dikembangkan untuk pembelajaran Fisika SMA khususnya kelas X

1.5 Manfaat Penelitian

Menghasilkan instrumen yang diharapkan menjadi alternatif bagi guru untuk menilai ranah afektif siswa sekolah menengah.